

**KRITERIA KE-*ṢĀḤĪḤ*-AN HADIS:  
STUDI ATAS PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM BUKU POKOK-  
POKOK ILMU DIRAYAH HADIS**



**Oleh:**

**Yazid Mubarok**

**NIM: 15551016**

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

**YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1177/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KRITERIA KE -SAHIH -AN HADIS : STUDI ATAS PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM BUKU POKOK-POKOK ILMU DIRAYAH HADIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAZID MUBAROK  
Nomor Induk Mahasiswa : 15551016  
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62e1db36e0da8



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 62e1dc88d9aac



Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62e1dbb5483f9



Yogyakarta, 27 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62e3b159d390a

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yazid Mubarak  
NIM : 15551016  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Balongpanggang, Balongpanggang, Gresik, Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Wetan, Panggungaharjo, Sewon, Bantu, DIY  
Telp/Hp : 085777208918  
Judul : KRITERIA KE-ṢĀḤĪḤ-AN HADIS: STUDI ATAS PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM BUKU POKOK-POKOK ILMU DIRAYAH HADIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Yaid Mubarak  
15551016

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:


**“KRITERIA KE-*ṢĀḤĪH*-AN HADIS: STUDI ATAS PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM BUKU POKOK-POKOK ILMU DIRAYAH HADIS”**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Yazid Mubarok  
NIM : 15551016  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : S1  
Program Studi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hdis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Juli 2022



Pembimbing

## ABSTRAK

Diskursus perihal kesahihan hadis menjadi perbincangan yang hangat dari waktu ke waktu, terlebih banyak ditemukan hadis ḍaʿīf di dalam kitab-kitab hadis. Perbedaan pendapat tentang penilaian hadis pun tidak dapat dipungkiri. Kajian hadis di Indonesia semakin ramai ketika dibukanya jurusan ilmu hadis yang sebelumnya berinduk ke tafsir hadis. Sebelum itu ada gerakan-gerakan puritan yang mengajak kembali ke Al-Qurʿan dan Hadis. Selain memiliki sisi negatif, gerakan tersebut juga membawa dampak positif terhadap kajian hadis khususnya di Indonesia, yaitu semakin pedulinya masyarakat muslim terhadap prolematika autentikasi hadis.

Pada abad ke-20 kajian hadis di Indonesia semakin semarak. Salah satu tokoh yang meramaikan kajian hadis ialah T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Meskipun belajar secara otodidak, Hasbi mampu menguasai banyak cabang keilmuan termasuk ilmu hadis. Penelitian ini akan difokuskan pada kriteria ke-ṣaḥīḥ-an sanad yang diajukan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dan apa kontribusinya dalam kajian ilmu hadis.

Kata kunci: ke-ṣaḥīḥ-an sanad, ḥadis, Hasbi Ash-Shiddieqy,

**MOTTO**

“Ridho Allah ada pada ridho bapak dan ibumu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:**

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan

Keluarga Besar Yayasan Pesantren Al-Hadi Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
س	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet



س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha

ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

## C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

## D. Vokal Pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

### E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *funūd*

### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

(‘)

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

#### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### **J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Żawi al-funūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt., Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**KRITERIA KISĀHĪH -AN HADIS:STUDI ATAS PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM BUKU POKOK-POKOK ILMU DIRAYAH HADIS**”

Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu,

penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah swt. Yang Memberi nikmat iman dan sehat. Kedua orang tua, beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat baik dalam segi materi maupun non materi.
2. Prof. Dr. Phil. Almakin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Indal Abror dan Bapak Yoga selaku ketua dan sekretaris Program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Indal Abror selaku pembimbing skripsi yang peneliti hormati, terima kasih penulis haturkan atas arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
7. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
8. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam ridla dan lindungan-Nya. Amin.

*Jazākumu Allāh khaira al-Jazā'*, dan semoga karya ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 26 Juli 2022  
Penulis,

Yazid Mubarak  
15551016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VI</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VII</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HADIS SAHIF</b> .....	<b>17</b>
A. Selayang Pandang Hadis Sahif .....	17
B. Kriteria Hadis Sahif Menurut Mayoritas Ulama' .....	20
C. Tingkatan Sanad Hadis Sahif .....	24
D. Kitab-kitab yang Memuat Hadis Sahif .....	24
<b>BAB III SETTING HISTORIS-BIOGRAFIS HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN POTRET BUKU POKOK-POKOK ILMU DIRAYAH HADIS</b> .....	<b>34</b>
A. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy .....	34
B. Potret Buku Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis .....	41
<b>BAB IV ANALISIS KRITERIA KE-SAHIF-AN SANAD HASBI ASH- SHIDDIEQY</b> .....	<b>52</b>
A. Konsep Hadis Sahif Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Buku Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis .....	52

B. Kontribusi Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Bidang Hadis.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>CIRRICULUM VITAE .....</b>	<b>65</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis yang merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw., memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam.<sup>1</sup> Dalam hierarki sumber hukum Islam, hadis menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an. Artinya bahwa hukum-hukum yang terkandung dalam hadis tidak boleh bertentangan dengan yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup> Hingga sekarang kajian hadis tidak pernah sepi dikaji, didiskusikan, dan bahkan diperdebatkan. Hadis memiliki peran strategis karena dia bersumber dari Nabi Muhammad Saw., yang menjadi panutan bagi umat Islam. Segala bentuk persoalan akidah, hukum, dan moral mereka diambil dan terinspirasi dari hadis bersamaan dengan Al-Qur'an. Tentu saja mereka tidak termasuk kelompok *inkar al-sunnah*, kelompok yang menolak kehujjahan hadis sebagai sumber ajaran Islam.<sup>3</sup>

Namun tidak semua ajaran yang terkandung dalam hadis bisa diamalkan begitu saja. Ada yang berstatus *maqbul*, yang diterima dan ada juga hadis *mardud*, yang tertolak. Hadis-hadis yang sangat banyak dan tersebar itu tidak semua otentik dan valid berasal dari Nabi. Maka dari itu para ulama membuat kaidah-kaidah untuk mengetahui kebenaran riwayat suatu hadis. Mereka membuat ilmu *mushthalah al-hadis*.<sup>4</sup> Secara

---

<sup>1</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatannya* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 13.

<sup>2</sup> Abd al-Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh* (Jakarta, Indonesia: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010), 35.

<sup>3</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya* (Jakarta, Indonesia: Gema Insani Press, 1995), 14.

<sup>4</sup> Para ulama memberikan istilah-istilah yang beragam terhadap ilmu yang berkaitan dengan ilmu hadis. *ulum al-hadis*, *ulum ushul al-hadis*, ilmu *mushthalah al-hadis*, *ilmu mushthalah ahl al-atsar*, *mushthalah ahl al-hadis* adalah beberapa istilah yang digunakan. Semua pada dasarnya mengandung

umum ilmu ini berguna untuk dapat mengetahui dan membedakan antara hadis yang diterima dan yang tertolak.<sup>5</sup> Setelah diketahui bahwa jika hadis yang diteliti itu kualitasnya shahih maka hadis itu dapat diamalkan dan sebaliknya jika dha'if, tidak dapat diamalkan.

Pada awalnya ilmu *mushthalah al-hadis* oleh ditulis ulama' secara tercampur dengan ilmu-ilmu yang lain, misalnya dengan ilmu fikih dan ushul fikih. Seperti Al-Risalah dan Al-Umm karya Al- Imam Al-Syafi'i (w. 204 H). Ilmu *mushthalah al-hadis* untuk pertama kali dibukukan secara tersendiri baru pada abad keempat hijriyah. Pada masa itu ditemui kitab *mushthalah al-hadis* berjudul *Al-Muhaddis al-Fashil baina al-Rawi wa al-Wa'iy* yang dikarang oleh Al-Ramahurmuzi (w. 360 H).<sup>6</sup>

Perkembangan hadis dan ilmu hadis semakin mengalami peningkatan dari masa ke masa. Ia pada awalnya hanya dikaji di wilayah Arab dan sekitarnya. Setelah Islam menyebar kajian keislaman seperti ilmu hadis turut berkembang. Di Indonesia kajian hadis merupakan kajian yang relatif baru. Martin Van Bruinessen yang melakukan penelitian tentang pesantren-pesantren di Nusantara pada tahun 1886 menyimpulkan bahwa pada saat itu hadis memang belum menjadi salah satu mata pelajaran di pesantren. Ia menyatakan lebih lanjut bahwa para santri memang menjumpai banyak hadis selama mengikuti pelajaran tetapi hadis-hadis tersebut sudah diproses dalam bidang ilmu lain. Karena tidak ada karya fikih dan akidah yang tidak didukung oleh argument-argumen

---

pengertian tentang masalah pokok yang dibahas dalam ilmu itu. Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy pada masa *mutaqaddimin* dinamakan dengan *ulum al-hadis* dan pada masa *mutaakhirin* terkenal dengan ilmu *mushthalah*. M. Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 6.

<sup>5</sup> Mahmud Thahhan, *Taisir Mushthalah al-Hadis* (Jeddah: Al-Haramain, 1985), 42.

<sup>6</sup> Thahhan, 12.

berdasarkan hadis. Hanya saja hadis-hadis itu telah diseleksi, diproses, dan dikutip menurut keperluan pengarangnya.<sup>7</sup>

Penulisan karya-karya hadis di Indonesia sebenarnya sudah diprakarsai oleh beberapa orang jauh sebelum penelitian Martin. Misalkan, untuk menyebutkan salah satu, Nuruddin al-Raniry (w. 1658) menulis kitab berjudul *Hidayat al-Habib fi al-Tarhib wa al-Tarhib*. Dia merupakan penulis kitab hadis pertama di Nusantara. Akan tetapi, menurut Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, karya-karya pada saat itu merupakan penjelasan tentang agama Islam secara sederhana dalam nuansa fikih dan tasawuf sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak berbicara mengenai *takhrij*, penilaian hadis-hadisnya, dan tentang cara memahami hadis secara tekstual dan kontekstual karena cara berpikir masyarakat belum sampai pada tahap itu.<sup>8</sup>

Abad ke-20 merupakan babak baru bagi kajian hadis di Indonesia. Pada abad itu muncul pemikir-pemikir hadis dengan karya-karyanya. Salah satu tokoh yang berperan meramaikan kajian hadis pada saat itu adalah T. M. Hasbi Ash Shiddieqy. Hasbi merupakan ulama asal Aceh dan termasuk salah satu tokoh pembaharu yang giat menyuarakan pentingnya ijtihad. Hasbi juga akademisi yang produktif. Hasbi memiliki banyak karya tulis selama hidupnya. Tercatat ada 72 judul buku (142 jilid) dan 8 judul (26 jilid) yang dia tulis termasuk di antaranya dalam bidang hadis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Agung Danarta, "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia," *Jurnal Tarjih* 10 (Januari 2004): 73.; Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1996), 161.

<sup>8</sup> Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* XLII (2018): 267.

<sup>9</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*, 1997 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.), 5.

Pada masa Hasbi studi hadis dan terlebih lagi ilmu hadis di Indonesia masih langka. Hal itu ditengarai dengan sedikitnya karya-karya di bidang itu. Namun studi ilmu hadis semakin semarak pada akhir abad ke-20 setelah wafatnya Hasbi. Dalam catatan Ahmad Lutfi Fathullah, Hasbi Ash Shiddieqy merupakan orang Indonesia pertama yang menulis karya ilmu hadis di samping Mahmud Yunus.<sup>10</sup>

Sebagaimana ulama hadis telah menetapkan kaidah-kaidah keshahihan hadis untuk mengetahui keotentikan suatu hadis, Hasbi pun demikian. Dia memiliki 8 judul buku dalam bidang hadis, 3 di antaranya berkenaan dengan ilmu hadis. Menurut Hasbi, keshahihan sebuah hadis tidak cukup hanya dipandang dari aspek keshahihan sanad saja melainkan harus dilihat pula dari aspek matannya.<sup>11</sup> Dia bahkan memberi kritik pada suatu hadis yang terdapat dalam kitab *al-Jami' al-Shahih* milik al-Bukhari, kitab hadis yang paling shahih setelah Al-Qur'an, yang Hasbi anggap bertentangan dengan Al-Qur'an dan akal sehat.<sup>12</sup> Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Sahih Bukhari*<sup>13</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِنَّهُ لَيُحَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ عِنْدِي دَعَا اللَّهَ وَدَعَاؤُهُ ثُمَّ قَالَ أَشَعَرْتِ يَا عَائِشَةُ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ قُلْتُ وَمَا ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَاءَنِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ

<sup>10</sup> Ahmad Lutfi Fathullah, "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia antara Teori dan Praktek," *Tarjih* VI (Januari 2004): 68.

<sup>11</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-pokok Dirayah Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 116.

<sup>12</sup> Ash Shiddieqy, 120.

<sup>13</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, t.t.).



رَجَلِي ثُمَّ قَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ مَا وَجَعَ الرَّجُلُ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ  
 الْأَعْصَمِ الْيَهُودِيُّ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ قَالَ فِيمَا ذَا قَالَ فِي مِشْطٍ وَمِشَاطَةٍ وَجَفَّتِ طَلْعَةً ذَكَرَ قَالَ  
 فَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بَيْرِ ذِي أَرْوَانَ قَالَ فَذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ  
 إِلَى الْبَيْتِ فَظَنَرَ إِلَيْهَا وَعَلَيْهَا نَخْلٌ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَ وَاللَّهِ لَكَأَنَّ مَاءَهَا نُفَاعَةٌ الْحِنَاءِ  
 وَلَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَأَخْرَجْتَهُ قَالَ لَا أَمَا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللَّهُ  
 وَشَقَانِي وَخَشِيتُ أَنْ أَتُورَّ عَلَى النَّاسِ مِنْهُ شَرًّا وَأَمَرَ بِهَا فُدُنْتُ

“Telah menceritakan kepada kami 'Ubaid bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam dari Ayahnya dari Aisyah dia berkata; Nabi Saw., disihir hingga seakan-akan beliau mengangan-angan telah berbuat sesuatu, padahal beliau tidak melakukannya, hingga ketika beliau berada di sampingku, beliau berdo'a kepada Allah dan selalu berdo'a, kemudian beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Jawabku; "Apa itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian salah seorang berkata kepada yang satunya; "Menderita sakit apakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Terkena sihir.' salah seorang darinya bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya menjawab; "Lubid bin Al A'sham seorang Yahudi dari Bani Zuraiq." Salah satunya bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan rambut yang terjatuh ketika disisir dan seludang mayang kurma." Salah seorang darinya bertanya; "Di manakah benda itu di letakkan?" temannya menjawab; "Di dalam sumur Dzi Arwan." Kemudian Rasulullah Saw., mendatangi sumur tersebut bersama beberapa orang sahabatnya, beliau pun melihat ke dalam ternyata di dalamnya terdapat pohon kurma, lalu beliau kembali menemui 'Aisyah bersabda: "Wahai Aisyah! Seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai atau seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan." Aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda mengeluarkannya?" beliau menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Kemudian beliau memerintahkan seseorang membawanya (barang yang dipakai untuk menyihir) lalu menguburnya."



Keyakinan tersebut sejalan dengan dengan ulama-ulama modern, yang menyatakan bahwa sanad hadis yang shahih belum tentu matan hadisnya juga shahih. Implikasinya tentu penelitian hadis tidak hanya fokus pada penelitian sanad saja dan mengabaikan matan, tetapi harus mengkaji aspek sanad dan matan hadis dengan kritis.<sup>14</sup> Beranjak dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pemikiran dan karya Hasbi Ash Shiddieqy dalam bidang Ilmu Hadis. Buku-buku ilmu hadis karya Hasbi merupakan salahsatu bukti perhatian Hasbi terhadap kajian hadis di Indonesia. Selain karena tidak banyak yang menelitinya, Hasbi merupakan salah satu penggagas kajian hadis sebelum seramai seperti sekarang. Sehingga peneliti menulis dengan judul “Kriteria Ke-Sahih-an Hadis: Studi atas Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Buku Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, ada dua rumusan masalah penelitian yang dikaji dan dijawab dalam bentuk pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana kriteria hadis shahih menurut T. M. Hasbi Ash Shiddieqy?
2. Bagaimana sumbangsih T. M. Hasbi Ash Shiddieqy terhadap kajian hadis di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Diantara tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

---

<sup>14</sup> Suryadi, “Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis,” *Esensia* 16 (Oktober 2015): 180.

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui kriteria hadis shahih menurut T. M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam Buku Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis
- b. Untuk mengetahui sumbangsih T. M. Hasbi Ash Shiddieqy terhadap kajian hadis di Indonesia
- c. Sebagai penelitian ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup di dunia keilmuan kajian hadis secara khusus dan kajian agama secara umum.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian sederhana ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu Hadis di Indonesia, pada umumnya, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
- b. Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan para peminat studi Hadis tentang kajian hadis tokoh Indonesia dan kontribusinya
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya ranah kajian Hadis.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Studi atas ke-sahih-an hadis menurut Hasbi Ash-Shiddiqy merupakan satu kajian yang jarang diteliti oleh para peneliti. Studi tentang ke-sahih-an hadis telah dikaji oleh kalangan akademisi dari beberapa tokoh serta dengan perspektif yang beragam. Untuk melihat riset dan studi terdahulu, serta untuk mengambil posisi yang tepat, maka berikut ini adalah paparan beberapa kajian terdahulu terkait tema ke-sahih-an hadis menurut Hasbi Ash-Shiddieqy.

## 1. Kriteria Hadis Sahih

Studi yang menjelaskan tentang tema kriteria hadis sahih telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Firdaus Chandra dan Buchari M dengan judul artikel “Kriteria ke-Shahih-an Hadis Menurut Al-Khathib Al-Baghdadi dalam Kitab Al-Kifayah fi ‘Ilm Al-Riwayah”. Dalam artikel tersebut menunjukkan beberapa kriteria ke-shahih-an hadis menurut Al-Khatib Al-Baghdadi yang tertuang dalam kitab al-Kifayah fi al-Ilm al-Riwayah. Diantara kriteria tersebut terdiri dari segi sanad dan matan hadis. Dilihat dari segi sanad, Khatib Al-Baghdadi memberikan 3 kriteria, yakni sanad yang bersambung, perawi yang adil dan perawi yang dabit. Sementara pada bagian matan hadis, Al-Baghdadi memberikan dua syarat sahih-nya sebuah hadis yakni matannya terhindar dari ‘illat dan syaz.<sup>15</sup>

Penelitian lain tentang kriteria kesahihan hadis juga dilakukan oleh Badri Khaeruman yang berjudul “Hadis Nabawi Perspektif Pemikiran Syeikh Muhammad Al-Ghazali: Studi tentang Kriteria dan Kehujahan Hadits Shahih Sanad-Dha’if Matn atau Dha’if Sanad-Shahih Matn.” Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandangan Al-Ghazali tidak jauh berbeda dengan pakar hadis pada umumnya. Namun pandangan Al-Ghazali menunjukkan bahwa hadis shahih yang bertentangan dengan Al-Qur’an dapat dikatakan dengan hadis dha’if, minimal dha’if dalam segi matan hadis.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Firdaus Chandra dan Buchari M, “KRITERIA KE-SHAHIH-AN HADIS MENURUT AL-KHATHIB AL-BAGHDADI DALAM KITAB AL-KIFAYAH FI ‘ILM AL-RIWAYAH,” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (10 Desember 2016): 162–74, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i2.1725>.

<sup>16</sup> Badri Khaeruman, *Hadist Nabawi Perspektif pemikiran Syeikh Muhammad Al-Ghazali: Studi tentang kriteria dan kehujahan hadist shahih Sanad-Dha’if Matn atau Dha’if Sanad-Shahih Matn*, vol. 1 (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), <http://digilib.uinsgd.ac.id/41446/>.

Senada dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Khodzikutul Fitriyah dengan judul penelitian “Standarisasi Hadis Sahih Menurut Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyah” menunjukkan kriteria hadis sahih menurut Ibn Qayyim. Namun kriteria kesahihan hadis sahih yang diusung oleh Ibn Qayyim berbeda dengan pakar hadis pada umumnya yang mengutamakan aspek sanad dibandingkan aspek matan hadis.<sup>17</sup> Berbeda dengan penelitian yang sudah disebutkan diatas, penelitian yang dilakukan Moh. Akib Muslim menunjukkan kriteria hadis sahih dalam pandangan yang lebih luas, yakni kriteria hadis menurut Syi’ah. Dalam artikelnya yang berjudul “Konsep Hadis Shahih dalam Perspektif Syi’ah Imamiyyah Isna ‘Asy’ariyyah.”<sup>18</sup> Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan Al-Hafidh Nasution dengan judul artikel “Kritik Konsep Hadis Shahih dalam Perspektif Syi’ah” yang menunjukkan perbedaan kesahihan hadis antara kelompok Sunni dan Syi’ah.<sup>19</sup>

Selain artikel diatas, penelitian tentang kriteria kesahihan hadis juga dilakukan secara komparasi, misalnya studi yang dilakukan Mia Syahrina Hanifa, dkk yang berjudul “Kriteria Kesahihan Hadis Menurut Nashiruddin Albani dan Ahmad Al-Ghumari” juga menunjukkan perbandingan kriteria hadis sahih yang diusung oleh dua ulama hadis. Meskipun kriteria kedua tokoh tersebut hampir sama, namun terdapat perbedaan antara keduanya, yakni Nashiruddin Albani memberikan kriteria hadis sahih

---

<sup>17</sup> 10210398 Khodziqotul Fitriyah, “Standarisasi Hadis Sahih Menurut Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah,” 2016, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/634>.

<sup>18</sup> Moh Akib Muslim, “Konsep Hadis Shahih Dalam Prespektif Syi`Ah Imamiyyah Isna `Asy`ariyyah,” *Empirisma* 15, no. 1 (Januari 2006): 1–8.

<sup>19</sup> Al Hafidh Nasution, “Kritik Konsep Hadis Shahih Dalam Perspektif Syi`ah,” *Jurnal Penelitian Medan Agama*, no. 0 (21 Desember 2018), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/3973>.

dengan ketersambungan sanad. Sementara Al-Ghumari tidak menyebutkan ketersambungan sanad sebagai satu kriteria hadis sahih.<sup>20</sup>

## 2. Hasbi Ash-Shiddieqy dan Buku Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis

Studi atas Hasbi Ash-Shiddieqy telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa studi menunjukkan pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang hadis Nabi, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sajida Putri yang berjudul “Hasbi Ash-Shiddieqy dan Pemikirannya dalam Bidang Hadis”<sup>21</sup>, artikel yang berjudul “Perkembangan Literatur Hadis di Indonesia Abad Dua Puluh” yang ditulis oleh Syaikh Abdillah,<sup>22</sup> “Pemikiran Hadis T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Pada Buku Koleksi Hadits-Hadits Hukum Jilid 1 Pembahasan Pertama” yang ditulis Hefni Julidar Daulay,<sup>23</sup> artikel Nurul Farhana Binti Yusuf yang berjudul “Fiqh Hadith dalam Koleksi Hadis-Hadis Hukum Oleh Hasbi Ash-Shiddieqy: Kajian Terhadap Topik-topik Terpilih”,<sup>24</sup> penelitian yang dilakukan Hendri Saleh dengan judul artikel “Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia: Analisis Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Tentang Fiqh Al-Hadis”,<sup>25</sup> artikel Farid Adnir dan Syukri yang berjudul “Manhaj Hasbi Ash-Shidieqi Karyanya dalam

<sup>20</sup> Mia Syahrina Hanifa, Ali Masrur, dan Badri Khaeruman, “Kriteria Kesahihan Hadis Menurut Nashiruddin Albani Dan Ahmad Al-Ghumari,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (19 Mei 2022): 185–203, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17013>.

<sup>21</sup> Sajida Putri, “Hasbi Ash-Shiddieqy dan Pemikirannya dalam Bidang Hadis,” *An-Nida* 44, no. 1 (1 Juni 2020): 1–16, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i1.12499>.

<sup>22</sup> Syaikh Abdillah, “Perkembangan Literatur Hadis Di Indonesia Abad Dua Puluh,” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 69–78, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2055>.

<sup>23</sup> Hefni Julidar Daulay, “Pemikiran Hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy Pada Buku Koleksi Hadits-Hadits Hukum Jilid Satu Pembahasan Pertama ( )” (masters, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016), <http://repository.uinsu.ac.id/1134/>.

<sup>24</sup> Yusuf Nurul Farhana, “Fiqh hadith dalam koleksi hadis-hadis hukum oleh Hasbi Ash-Shiddieqy: Kajian terhadap topik-topik terpilih / Nurul Farhana Yusuf” (masters, Universiti Malaya, 2019), <http://studentsrepo.um.edu.my/12642/>.

<sup>25</sup> Hendri Saleh, “PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA:: Analisis Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Tentang Fiqh Al-Hadis,” *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah* 9, no. 02 (29 Desember 2021): 29–44, <https://doi.org/10.37216/maqosid.v9i02.517>.



Bidang Hadis Metodenya, Pemikirannya, Kritik Ulama serta Kelebihan dan Kekurangannya”<sup>26</sup> serta penelitian yang dilakukan Noer Chalida dengan judul “Pemikiran Hasbi Ash-Siddieqy Tentang Hadis.” Artikel tersebut menunjukkan pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy salahsatunya tentang Hadis dan Sunnah dilihat dari defenisi. Mayoritas ulama berpendapat bahwa Sunnah maknanya lebih luas dibandingkan hadis, berbeda dengan Hasbi yang menyebutkan sebaliknya.<sup>27</sup>

Senada dengan tesis yang dilakukan oleh Ira yang berjudul “Metode Pemahaman Hadis di Indonesia: Studi atas Pemikiran T.M Hasbi AshShiddieqy.” Penelitian ini menunjukkan bagaimana cara memahami hadis Nabi menurut Hasbi, diantaranya dengan mentakwil hadis yang musykil, dengan melalui petunjuk al-Qur’an, dengan merujuk pada kitab-kitab lain yang mendukung, dengan mengkompromikan hadis yang bertentangan serta menggunakan pendekatan bahasa dan historis.<sup>28</sup>

Senada dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Aan Supian yang berjudul, “Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis” menunjukkan kontribusi Hasbi dalam kajian Hadis, yang terdiri dari pemikiran tentang hakihat hadis dan Sunnah, pemikiran tentang pemahaman hadis Nabi serta pandangan

---

<sup>26</sup> Farid Adnir dan Syukri Syukri, “MANHAJ HASBI ASH-SHIDIEQI KARYANYA DALAM BIDANG HADIS METODENYA, PEMIKIRANNYA, KRITIK ULAMA SERTA KELEBIHAN DAN KEKURANGANNYA,” *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 3, no. 2 (21 Oktober 2020), <https://doi.org/10.51900/shahih.v3i2.8911>.

<sup>27</sup> Noer Chalida, “Pemikiran Hasbi Ash-Siddieqy Tentang Hadis,” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (3 Oktober 2017): 89–98.

<sup>28</sup> Ira Nur Azizah, “METODE PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA: Studi atas Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy,” 17 Desember 2019, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49434>.

tentang kriteria kesahihan hadis.<sup>29</sup> Selain berkontribusi di bidang Hadis, Hasbi juga berkontribusi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal yang berjudul “Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia”<sup>30</sup> dan Ismatullah dengan judul artikel “Etika Berkomunikasi dalam Al-Quran: Analisis Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqi dalam Tafsir An-Nur.”<sup>31</sup> Sementara penelitian Masnun Tahir yang berjudul “Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam di Indonesia” menunjukkan bahwa Hasbi tidak hanya bergelut di bidang Hadis dan Tafsir, melainkan juga di bidang Hukum Islam.<sup>32</sup> Sementara penelitian tentang karya yang berjudul “Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis”, penulis belum menemukan kajian secara detail. Hanya saja karya Hasbi ini telah banyak dirujuk oleh para peneliti sebelumnya.

Setelah dilakukan penelusuran terhadap berbagai literatur terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa kajian mengenai kriteria ke-sahih-an hadis menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Buku Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis merupakan satu tema yang menarik untuk diperbincangkan. Meskipun kajian tentang kriteria ke-sahih-an hadis telah dilakukan, tetapi hanya sebatas pada bagian dari penelitian maupun berupa tokoh dan

---

<sup>29</sup> Aan Supian, “Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kajian Ilmu Hadis,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 4, no. 2 (1 Desember 2014): 270–91, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2014.4.2.270-291>.

<sup>30</sup> Muhammad Faisal, “Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 24–53, <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.101>.

<sup>31</sup> A. M. Ismatulloh, “ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN ANALISIS PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQI DALAM TAFSIR AN-NUR,” *LENTERA*, 15 Desember 2017, <https://doi.org/10.21093/lentera.v1i2.918>.

<sup>32</sup> Masnun Tahir, “PEMIKIRAN T. M. HASBI ASH-SHIDDIEQY: Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam Di Indonesia,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (26 September 2016): 117–52.



perspektif yang berbeda. Pada penelitian ini penulis mengkonsentrasikan pada kriteria hadis sahih menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam buku Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadist.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang bagaimana suatu penelitian dilakukan. Berikut ini komponen-komponen yang ada dalam metode penelitian:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, disertasi dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini sesuai dengan pokok pemhasan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni buku Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadist dan buku-buku hadis karya Hasbi Ash Shiddieqy. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai khazanah intelektual yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, baik berupa kitab, buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat

sebagai pelengkap data penelitian dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan mengumpulkan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.<sup>33</sup> Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data yang ada baik data primer maupun data sekunder, dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>34</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber primer maupun sekunder disajikan secara deskriptif-analitik. *Pertama*, penulis menetapkan tema dan tokoh yang menjadi fokus penelitian, yakni kriteria ke-sahih-an hadis dan Hasbi Ash-Shiddieqy. *Kedua*, penulis mengumpulkan data umum tentang hadis sahih dan pembagiannya. *Ketiga*, penulis mengumpulkan data historis-biografis Hasbi Ash-Shiddieqy beserta potret karya-karyanya. *Keempat*, menganalisis kriteria ke-sahih-an hadis menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam buku Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis. *Kelima*, membuat kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah dan saran terkait penelitian lebih lanjut.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>33</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 11.

<sup>34</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), 263.

Adapun pada penelitian ini penulis memaparkan dalam Lima Bab bahasan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab lewat penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu yang telah ada, langkah-langkah metodis dalam meneliti, dan sistematika pembahasan yang memuat rasionalisasi tata letak penelitian. Bab ini merupakan bagian paling substansial dalam sebuah penelitian, karena dari sini penelitian diarahkan agar tetap konsisten dalam menelaah dan runtut dalam pemaparan.

Kemudian, pada Bab kedua berisi gambaran umum tentang Hadis Sahih. Pembahasan dimulai dari defenisi hadis sahih dan pembagian hadis sahih menurut para ulama'. Sementara pada Bab ketiga berisi tentang pemaparan biografi Hasbi Ash-Shiddieqy mulai dari kehidupan Hasbi, perjalanan akademik, guru-murid serta karya-karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Pada Bab ini juga berisi penjelasan tentang ulasan buku "Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis" yang menjadi obyek penelitian ini.

Berikutnya pada Bab keempat, pada Bab ini memuat analisis terhadap kriteria ke-sahih-an hadis dalam pandangan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam buku "Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis." Kriteria-kriteria yang diusung oleh Hasbi Ash-Shiddieqy dalam karyanya. Selain itu, pada Bab ini juga dipaparkan bagaimana sumbangsih Hasbi Ash-Shiddieqy dalam hadis, terutama pada ranah ke-sahih-an hadis Nabi.

Sedangkan Bab kelima merupakan Bab yang berisi penutup penelitian. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan, sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, dengan harapan dapat menghasilkan sebuah penelitian baru

yang kontributif. Pada Bab ini juga berisi keterbatasan penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian lanjut terkait penelitian ini.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hadis menjadi sumber ajaran Islam kedua. Karenanya ia tidak pernah sepi dikaji. Namun sebagai sumber ajaran Islam hadis masih menyisahkan persoalan. Tidak semua ajaran yang ada di dalam hadis bisa diamalkan. Ada hadis *maqbul* dan ada hadis *mardud*. Oleh karena itu para ulama ahli hadis membuat beberapa kriteria untuk membedakan hadis agar bisa melacak mana hadis yang benar-benar berasal dari Nabi Saw. dan hadis yang tidak berasal dari Nabi, mana hadis shahih dan hadis yang dha'if.

Dalam konteks Indonesia hadis, menurut penelitian Martin Van Bruinessen, merupakan kajian yang relative baru. Kajian hadis mulai ramai masuk ke Indonesia baru pada abad ke-20. Di antara tokoh yang meramaikan itu adalah T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Dia adalah ulama yang produktif. Karya-karyanya merambah ke berbagai keilmuan Islam, tak terkecuali hadis.

Hadis shahih yang dinilai paling tinggi derajatnya memiliki beberapa persyaratan. Pada umumnya para ulama' ahli hadis mensyaratkan bahwa hadis shahih harus (1) sanadnya tersambung sampai ke Nabi Saw., (2) Para perawinya harus adil dan (3) juga dlabith, dan (4) terbebas dari *syadz* atau kejanggalan maupun (5) terbebas dari 'illat atau kecacatan. Hasbi sebagai ulama modern yang hidup pada awal kebangkitan ilmu hadis mengajukan persyaratan yang sama dengan syarat-syarat yang dikemukakan oleh ulama hadis salaf tentang kriteria hadis shahih. Selain itu Hasbi juga mensyaratkan bahwa hadis shahih tidak dinilai dari keshahihan sanadnya saja, namun matannya pula harus shahih.

Matannya tidak berlawanan dengan Al-Qur'an dan hadis yang mutawatir, dan juga tidak bertentangan dengan akal sehat.

### **B. Saran**

Penelitian yang telah penulis tulis ini, tentu masih perlu untuk disempurnakan dengan pembacaan yang komprehensif terhadap pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy khususnya tentang kriteria keshahihan hadis. Berbagai hal tentu masih bisa dilakukan sebagai penyempurna penelitian ini. Selanjutnya penulis berharap akan ada perbaikan dalam tulisan ini. Segala kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaikh. “Perkembangan Literatur Hadis Di Indonesia Abad Dua Puluh.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 69–78. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2055>.
- Abdul Wahid, Ramli, dan Dedi Masri. “Perkembangan Terkini Studi Hadis.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman XLII* (2018).
- Abu Zahw, Muhammad. *The History of Hadith: Historiografi Hadis Nabi dari Masa ke Masa*. Depok: Keira Publishing, 2015.
- Adnir, Farid, dan Syukri Syukri. “MANHAJ HASBI ASH-SHIDIEQI KARYANYA DALAM BIDANG HADIS METODENYA, PEMIKIRANNYA, KRITIK ULAMA SERTA KELEBIHAN DAN KEKURANGANNYA.” *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 3, no. 2 (21 Oktober 2020). <https://doi.org/10.51900/shahih.v3i2.8911>.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, t.t.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Usulul Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr, 2011.
- Al-Shiddieqy, T.M Hasbi. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits (Jilid 1)*. Jakarta, Indonesia: Bulan Bintang, 1976.
- . *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits (Jilid 2)*. Jakarta, Indonesia: Bulan Bintang, t.t.
- Al-Zabidi, Imam Zainuddin Ahmad bin 'Abdul Latif. *Al-Tajrid al-Sahih li Ahadis al-Jami' al-Sahih*. Terjemah. Bandung: Mizan, 2013.
- Amaliya, Niila Khoiru. “OTORITAS DAN KRITERIA SUNNAH SEBAGAI SUMBER AJARAN AGAMA.” *Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 1 (2015): 25–41.
- Arifin, Tajul. *'Ulumul Hadis*. Bandung: Gunung Djati Press, 2014.
- Arifin, Zainul. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna, 2014.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Pokok-pokok Dirayah Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Azizah, Ira Nur. “METODE PEMAHAMAN HADIS DI INDONESIA: Studi atas Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy,” 17 Desember 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49434>.
- Chalida, Noer. “Pemikiran Hasbi Ash-Siddieqy Tentang Hadis.” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (3 Oktober 2017): 89–98.
- Chandra, Agus Firdaus, dan Buchari M. “KRITERIA KE-SHAHIH-AN HADIS MENURUT AL-KHATHIB AL-BAGHDADI DALAM KITAB AL-KIFAYAH FI 'ILM AL-RIWAYAH.” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (10 Desember 2016): 162–74. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i2.1725>.
- Danarta, Agung. “Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia.” *Jurnal Tarjih* 10 (Januari 2004).
- Daulay, Hefni Julidar. “Pemikiran Hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy Pada Buku Koleksi Hadits-Hadits Hukum Jilid Satu Pembahasan Pertama ( ).” Masters, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/1134/>.
- Din, Abu 'Abd Allah Syams al-. *Siyar A'lam al-Nubala'*. 1, t.t.



- Faisal, Muhammad. "Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 24–53. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.101>.
- Gawami AlKalem V4.5*, t.t.
- Hanifa, Mia Syahrina, Ali Masrur, dan Badri Khaeruman. "Kriteria Kesahihan Hadis Menurut Nashiruddin Albani Dan Ahmad Al-Ghumari." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (19 Mei 2022): 185–203. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17013>.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*. Jakarta, Indonesia: Gema Insani Press, 1995.
- Ismail, Yahya. *Al-Bukhari, Imam al-A'immah wa Sayyid al-Fuqaha' wa al-Muhaddisin*. Terjemah. Depok: Keira Publishing, 2016.
- Ismatulloh, A. M. "ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN ANALISIS PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQI DALAM TAFSIR AN-NUR." *LENTERA*, 15 Desember 2017. <https://doi.org/10.21093/lentera.v1i2.918>.
- 'Itr, Nuruddin. *'Ulumul Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Khaeruman, Badri. *Hadist Nabawi Perspektif pemikiran Syeikh Muhammad Al-Ghazali: Studi tentang kriteria dan kehijahan hadist shahih Sanad-Dha'if Matn atau Dha'if Sanad-Shahih Matn*. Vol. 1. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/41446/>.
- Khallaf, Abd al-Wahhab. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. Jakarta, Indonesia: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010.
- Khodziqotul Fitriyah, 10210398. "Standarisasi Hadis Sahih Menurut Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah," 2016. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/634>.
- Lidwa Pusaka i-software - Kitab 9 Imam Hadits*, t.t.
- Lutfi Fathullah, Ahmad. "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia antara Teori dan Praktek." *Tarjih* VI (Januari 2004).
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Muslim, Moh Akib. "Konsep Hadis Shahih Dalam Prespektif Syi'Ah Imamiyyah Isna 'Asy'ariyyah." *Empirisma* 15, no. 1 (Januari 2006): 1–8.
- Nasution, Al Hafidh. "Kritik Konsep Hadis Shahih Dalam Perspektif Syi'ah." *Jurnal Penelitian Medan Agama*, no. 0 (21 Desember 2018). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/3973>.
- Nurul Farhana, Yusuf. "Fiqh hadith dalam koleksi hadis-hadis hukum oleh Hasbi Ash-Shiddieqy: Kajian terhadap topik-topik terpilih / Nurul Farhana Yusuf." Masters, Universiti Malaya, 2019. <http://studentsrepo.um.edu.my/12642/>.
- Putri, Sajida. "Hasbi Ash-Shiddieqy dan Pemikirannya dalam Bidang Hadis." *An-Nida'* 44, no. 1 (1 Juni 2020): 1–16. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i1.12499>.
- Saleh, Hendri. "PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA:: Analisis Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Tentang Fiqh Al-Hadis." *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah* 9, no. 02 (29 Desember 2021): 29–44. <https://doi.org/10.37216/maqosid.v9i02.517>.

- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. 1997 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.
- Supian, Aan. “Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kajian Ilmu Hadis.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 4, no. 2 (1 Desember 2014): 270–91. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2014.4.2.270-291>.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryadi. “Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis.” *Esensia* 16 (Oktober 2015).
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- . *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Pengantar Studi Quran Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Suwaidan, Tariq. *Silsilat al-Aimmah al-Musawwarah (3): al-Imam al-Malik*. Terjemah. Jakarta: Zaman, 2012.
- Syu’bah, Muhammad Abu. *Fi Rihab Al-Sunnah Al-Kutub Al-Sihhah Al-Sittah*. Matba’ah al-Azhar, t.t.
- Tahir, Masnun. “PEMIKIRAN T. M. HASBI ASH-SHIDDIEQY: Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam Di Indonesia.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (26 September 2016): 117–52.
- Thahhan, Mahmud. *Taisir Mushthalah al-Hadis*. Jeddah: Al-Haramain, 1985.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Zahw, Muhammad Abu. *A-Hadis wa al-Muhaddisun*. Terjemah. Depok: Keira Publishing, 2015.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.